

Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 01 Otak Rarangan

Vika Rapiatul Hasanah¹, Muhammad Hasanil Asy'ari², Mukminah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia^{1,2,3}

Vikarafiatushanah2000@gmail.com¹, mhasanilasyari@gamil.com²,
mukminah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Otak Rarangan, Kecamatan Wanasaba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen Pre-Experimental Design dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode eksperimen ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui secara pasti pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas eksperimen, dan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran, yaitu *pre-test* dan *post-test* dalam satu subjek penelitian yaitu kelas V SDN 01 Otak Rarangan. Temuan penelitian diperoleh dari hasil tes motivasi belajar dan dianalisis menggunakan analisis prasyarat dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil rata-rata *pretest* sebesar 68,35 dan hasil *posttest* sebesar 87,54 dengan selisih 19,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Otak Rarangan. Hasil uji-t diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 01 Otak Rarangan.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi belajar Siswa, Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Inisiatif pengembangan SDM tidak bisa hanya terbatas pada pendidikan formal, khususnya di sekolah. Selain itu, pendidikan dapat dicapai di luar melalui observasi lingkungan sekitar dan permainan yang dipimpin teman sebaya di bawah bimbingan pendidik dan orang tua. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten bagi kemajuan bangsa dan negara. Jika semua lapisan masyarakat setuju, maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Jika semua lapisan masyarakat setuju, maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “Ada tiga jenis jalur pendidikan: informal, nonformal, dan formal. Sekolah dan perguruan tinggi adalah tempat pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan hidup, sedangkan pendidikan nonformal diselenggarakan di masyarakat melalui kelas, TPA, dan program lainnya. Dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU No.23 Tahun 2003).

Yayasan pendidikan yang menunjang pendidikan menengah disebut pendidikan dasar. Sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), dan lingkungan lain yang sejenis digunakan untuk pendidikan dasar. Sekolah dasar berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan di sekolah dasar (SD) sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini menjadi dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Adapun tujuan pendidikan khusus ini adalah untuk mengatasi bidang kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan motivasi untuk hidup lebih mandiri serta pendidikan jangka panjang. Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan di berikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dilakukan orang dewasa untuk membawa perubahan pada kemampuannya sendiri. Hal ini mungkin melibatkan mengajar seorang anak yang tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau mengajar seorang anak yang tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.

Sedangkan mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan

dari belajar mengajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, dan pembentukan sikap (Sardiman dalam Oktavia, 2015).

Untuk mencapai tujuan belajar ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuan kegiatan tersebut di atas tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari siswa didiknya.

Dalam proses belajar sambil melakukan, tidak setiap siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan sukses atau dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas tetapi hanya menerima hasil yang cukup memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, peserta didik tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Situasi seperti ini memerlukan adanya tindakan untuk mendorong siswa belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang berpotensi menginspirasi siswa untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Atmaja, 2014).

Untuk mencapai tujuan belajar ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuan kegiatan tersebut di atas tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari siswa didiknya.

Dalam proses belajar sambil melakukan, tidak setiap siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan sukses atau dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas tetapi hanya menerima hasil yang cukup memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, peserta didik tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Situasi seperti ini memerlukan adanya tindakan untuk mendorong siswa belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang berpotensi menginspirasi siswa untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pemilihan metode eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin

mengetahui secara pasti pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelompok sampel yang dijadikan penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2010:107).

Menurut Burhan Bungin, apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen (Bungin dalam Wulandini, 2010). Jadi, metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian “*One Group Pretest-posttest*”. Peneliti hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas eksperimen, dan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran, yaitu pre-test dan post-test. Rancangan penelitian One Group Pretest-posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok Penelitian	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O₁	X	O₂

Keterangan :

X : Perlakuan kelompok Eksperimen

O1 : Pre-test (Hasil tes awal) kelas eksperimen

O2 : Post-test (Hasil test akhir) kelas eksperimen

Pada eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*, pengumpulan data dilakukan dengan cara tes sebelum pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan media gambar setelah diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan (posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas V SDN 01 Otak Rarangan Kecamatan Waansaba, sebelum penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Hasil pengamatan kelas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat kurang tertarik untuk mempelajari materi IPA. Hal ini dibuktikan masih kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan ketika kurang memahami materi. Siswa juga sering menarik diri ketika kelas tidak berjalan dengan baik. Ada beberapa siswa yang kurang antusias dan pasif ketika guru menjelaskan materi.

Setelah melakukan pengamatan kelas, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua pekan. Rata-rata hasil data tes skala motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Post test dan Pre-Test

Kelas	Rata-rata	Selisih rata-rata <i>Pretest-Posttest</i>
<i>Pretest</i>	68,35%	19.19%
<i>Posttest</i>	87,54%	

Sumber : *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh nilai rata-rata pretest skala motivasi belajar IPA siswa adalah sebesar 68,35%, sedangkan nilai rata-rata posttestnya adalah sebesar 87,54%, sehingga diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* skala motivasi belajar IPA siswa (Setelah perlakuan) lebih besar dari nilai *pre-test* skala motivasi belajar IPA (siswa sebelum) perlakuan.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalistik secara statistik menggunakan alat analisis *one sampling kolomogrove-semirnov* dan pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu: jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data normal dan apabila

nilai sig(2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig.	Keputusan
Pretest	.750	Berdisribusi Normal
Posttest	.900	Berdisribusi Normal

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Sig. (2-tailed) *pre-test* sebesar 0,750. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,750 > 0,05$) sedangkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) *post-test* sebesar 0,900. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,900 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test atau Anova. Asumsi yang dibuat dalam analisis varians (Anova) adalah varians populasi adalah sama. Kriteria pengujian dapat dikatakan homogen apabila memenuhi asumsi bahwa jika sig. lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika sig. lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel dinyatakan tidak homogeny. Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

	Sig.	Keputusan
Kemampuan Berpikir Kreatif	.094	Homogen

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada grafik diatas. yang menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan 0,094 lebih besar dari *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka disimpulkan bahwa data dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t yang dipadukan dengan alat statistik SPSS. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas V

SDN 01 Otak Rarangan. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Otak Rarangan. Sebaliknya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Otak Rarangan. Adapun Hasil uji t Dapat dilihat pada table berikut :

Table 5. Uji *Paired Sample T-test*

	Sig. (2-tailed)	t	Keputusan
<i>Pretest-Posttest</i>	.000	5.373	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: SPSS Versi 25

Dari Tabel di atas diperoleh nilai sig sebesar 0.000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 5.373 dengan $df = 15$. T tabel diperoleh dari jumlah siswa ($n = 17$ siswa dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$ atau $17 - 2 = 15$). Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,131 (lihat pada tabel t). karena pada pengujian ini nilai t hitung $>$ t tabel ($5.373 > 2,131$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh Pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana penelitian ini dimulai dengan melakukan pengamatan lapangan (kelas) pada kegiatan proses belajar-mengajar IPA sebelum memberikan perlakuan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak semangat, banyak yang pasif. Siswa pindah-pindah tempat, ramai membicarakan materi di luar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa yang tidak ada motivasi, kurang berani berpendapat jika diberi pertanyaan oleh guru. Kemandirian siswa dalam usaha menguasai materi pun masih kurang optimal, hal ini

terlihat pada saat guru memberi soal tentang materi berikutnya yang belum disampaikan dimana hampir tidak ada yang bisa menjawab. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dan proses kegiatan belajar masih sederhana dengan didominasi kegiatan seperti mencatat atau dengan dikte, ceramah, kemudian pemberian tugas.

Mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPA, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa secara mandiri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama ini media pembelajaran menggunakan media ceramah dalam teori. Media yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan motivasi belajar IPA siswa menjadi sulit ditumbuhkan. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung belum bervariasi membuat siswa kurang aktif dan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA.

Media pembelajaran yang tidak efektif dan efisien menyebabkan kurangnya pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikologis. Misalnya pembelajaran monoton yang terjadi sehari-hari dan guru yang tidak terlalu dekat dengan siswanya membuat pembelajaran menjadi sulit dan kurang menyenangkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan secara efektif dan aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

Peneliti memilih pemanfaatan Lingkungan sekolah agar memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah melakukan penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat dikatakan salah satu kelebihan dari memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu sifatnya yang konkret atau lebih nyata sehingga dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat serta lebih menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design.

Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti melakukan Pre-test terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan

dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 17 orang, Hasil tes skala motivasi belajar IPA dapat diketahui bahwa rata-rata pretest skala motivasi belajar IPA siswa adalah sebesar 68,35% sedangkan rata-rata posttest skala motivasi belajar IPA siswa adalah sebesar 87,54%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat motivasi belajar IPA siswa antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan. Berdasarkan hasil tes skala motivasi belajar IPA siswa, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar IPA siswa sebesar 19,19% dari sebelum adanya perlakuan. Jadi, ini membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa.

Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai yaitu 5,373. Dengan frekuensi (db) sebesar $17 - 2 = 15$, pada taraf signifikan 5% diperoleh yaitu 2,145. Maka diperoleh t hitung ($5,373$) $>$ t tabel ($2,145$) dan nilai sig sebesar 0.000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh yang positif pemanfaatan Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Otak Rarangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 01 Otak Rarangan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($5.373 > 2,131$), maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 01 Otak Rarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin dalam Wulandini. *Pengaruh media musik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X*. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah. 2010 Undang-undang RI No.23 tahun 2003 Bab I Ayat I, tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta : Kemdikbud.

Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sardiman dalam Oktavianan.2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar*.Skripsi.Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) cet.9, h. 107